

**PERSEPSI SISWA TENTANG HUKUMAN DAN
PENGARUHNYA TERHADAP MINAT DAN KESADARAN
BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam*



OLEH

AFLAHATIZ ZAKIAH

NIM. 13.06.002.012.025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2017 M / 1438 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul **“Persepsi Siswa Tentang Hukuman dan Pengaruhnya Terhadap Minat dan Kesadaran Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang”** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Padang, 11 Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan



Aflahatiz Zakiah

Nim. 13.06.002.012.025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

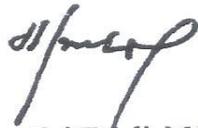
Skripsi dengan judul “Persepsi Siswa Tentang Hukuman dan Pengaruhnya Terhadap Minat dan Kesadaran Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang” yang ditulis oleh Aflahatiz Zakiah Nim 13.06.002.012.025. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqasah.

Padang, 04 Agustus 2017

Disetujui Oleh

PEMBIMBING PERTAMA

PEMBIMBING KEDUA



Drs. Ipi Zukdi, M.Pd
NIDN. 2010116402



Ismail Syakban, M.Pd.I
NIDN. 1014039001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “**Persepsi Siswa Tentang Hukuman dan Pengaruhnya Terhadap Minat dan Kesadaran Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang**” yang ditulis oleh **Aflahatiz Zakiah**, Nim **13.06.002.012.025**. Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2017.

Padang, 11 Agustus 2017

Tim Penguji Sidang Munaqasah

Ketua

Drs. Ilpi Zukdi, M.Pd

Sekretaris

Ismail Syakban, M.Pd.I

Anggota

Drs. Usman Alnas, M.A

Ilham, S.Pd.I, M.A

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Desminar, S.Ag, M.A

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "*Persepsi Siswa Tentang Hukuman dan Pengaruhnya Terhadap Minat dan Kesadaran Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang*" yang ditulis oleh **Aflahatiz Zakiah**, NIM: **13.06.002.012.025**. **Program studi Pendidikan Agama Islam, tahun penyelesaian skripsi ini 2017.**

Kata kunci : Persepsi, Hukuman, Minat Belajar, Kesadaran Belajar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya hukuman yang diberikan kepada siswa karena kurangnya kedisiplinan siswa. Hukuman yang diberikan berupa denda. Denda tersebut berupa uang dalam jumlah yang besar, hingga mencapai Rp. 40.000,-. Jumlah besar tersebut dimaksudkan agar para siswa berfikir kembali untuk melakukan pelanggaran yang sama. Dan bagaimana persepsi siswa terhadap hukuman yang sudah berlaku di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang dan berpengaruh atau tidaknya terhadap minat dan kesadaran belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Bagaimana gambaran persepsi siswa tentang hukuman di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang? (2) Bagaimana gambaran minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang? (3) Bagaimana gambaran kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang? (4) Apakah terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang hukuman dengan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang? (5) Apakah terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang hukuman dengan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang? (6) Apakah terdapat pengaruh antara minat belajar siswa dengan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang? Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dengan menggunakan uji mean sedangkan untuk menguji hipotesis penulis menggunakan persamaan regresi linear dengan bantuan SPSS 15.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Gambaran persepsi siswa tentang hukuman di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang berada pada klasifikasi bagus. (2) Gambaran minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang berada pada klasifikasi tepat. (3) Gambaran kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang berada pada klasifikasi sedang. (4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang hukuman dengan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang dengan persentase nilai r Square $0,0201 \times 100 \% = 20,1 \%$. (5) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang hukuman dengan kesadaran belajar di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang dengan persentase nilai r square $0,033 \times 100 \% = 3,3\%$. (6) Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang dengan persentase r square $0,354 \times 100 \% = 35,4\%$.

Dari kesimpulan penelitian ini, penulis memberikan saran kepala sekolah dan guru agar dapat membangun persepsi yang tepat yang berlaku di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang, sehingga hukuman dapat berpengaruh terhadap minat dan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil' alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Persepsi Siswa Terhadap Hukuman dan Pengaruhnya Terhadap Minat dan Kesadaran Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang.*” Selanjutnya *shalawat* dan salam selalu turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dalam kehidupan ini menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Ibu Desminar, MA.
2. Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam Bapak Surya Afdal, M.A.
3. Bapak Drs. Ilpi Zukdi, M. Pd sebagai Pembimbing I dan bapak Ismail Syakban, M.Pd.I sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dari perencanaan, pelaksanaan sampai penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Usman Alnas, M.A selaku Penguji I dan Bapak Ilham, S.Pd.I, M.A selaku Penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan banyak saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Afrizal, S.Ag, sebagai Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di instansi pendidikan yang bapak pimpin.
6. Bapak dan Ibu guru, para staf karyawan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang.
7. Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang, sebagai objek dalam penelitian ini.
8. Teristimewa Ibu (Hj. Syamsidar) dan Papa (Amir, S.H) yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril dan materil dengan tulus kepada penulis.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan. Dengan dasar ini, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, 4 Agustus 2017
Penulis



Aflahatiz Zakiah
Nim. 13.06.002.012.025

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat dan kegunaan Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Persepsi siswa tentang hukuman	13
1. Pengertian persepsi.....	13
2. Proses terbentuknya persepsi	15
3. Pengertian hukuman	16
4. Teori hukuman	17
5. Akibat hukuman.....	19
B. Minat belajar	22

1. Pengertian minat belajar	22
2. Jenis-jenis minat belajar	24
3. Indikator minat belajar	25
4. Aspek minat belajar.....	26
C. Kesadaran belajar.....	27
1. Pengertian kesadaran belajar.....	27
2. Macam-macam kesadaran.....	28
3. Faktor yang mempengaruhi kesadaran belajar.....	28
4. Ciri-ciri kesadaran belajar.....	30
D. Hukuman yang mendidik untuk siswa.....	30

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan penelitian	32
B. Populasi dan metode pengambilan sampel.....	33
C. Instrumen penelitian dan metode pengambilan data.....	35
D. Teknik analisis data.....	42

BAB IV : HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	44
1. Gambaran persepsi siswa tentang hukuman di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang.....	44
2. Gambaran minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang.....	46
3. Gambaran kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah	

Negeri 3 Padang.....	48
4. Pengujian Hipotesis.....	50
B. Pembahasan.....	54
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka acuan proses persepsi.....	15
Tabel 3.1 Populasi dan pengambilan sampel.....	34
Tabel 3.2 Skor pernyataan.....	36
Tabel 3.3 Kisi-kisi persepsi siswa tentang hukuman.....	37
Tabel 3.4 Kisi-kisi minat belajar	38
Tabel 3.5 Kisi-kisi kesadaran belajar.....	39
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi persepsi siswa terhadap hukuman di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang.....	45
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang.....	47
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.....	33
Gambar 4.1 Histogram gambaran persepsi siswa tentang hukuman di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang.....	46
Gambar 4.2 Histogram minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang.....	48
Gambar 4.2 Histogram kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan dan berhubungan untuk mencapai suatu keberhasilan. Setiap komponen saling ketergantungan antara sesama komponen tersebut. Agar tujuan pendidikan tercapai maksimal, maka perlu diperhatikan hal-hal yang mendukung keberhasilan dalam program pendidikan tersebut.¹ Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan alat-alat pendidikan guna mendukung kelancaran proses pendidikan.²

Alat pendidikan yang cukup penting dan perlu dibahas ialah hukuman atau *punishment*. Hukuman ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.³

Hukuman diberikan agar individu menyadari kekeliruannya lalu ikut merasakan duka nestapa yang kita rasakan sebagai akibat dari perbuatan individu tersebut. Jadi dalam pemberian hukuman itu terkandung tujuan etis (moril, susila, baik, benar). Hukuman diberikan karena ada individu yang berbuat salah. Hukuman dimaksudkan agar sipelaku menghentikan atau meninggalkan

¹Ramayulis. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, hlm 249

²Kartini Kartono. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis (Apakah Pendidikan Masih Diperlukan)*. Bandung: Mandar Maju, hlm. 255.

³Ngalim Purwanto. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung, Remaja Rosdakarya. cet.XVII, hlm. 186

perbuatan yang salah atau tercela, kemudian tidak mengulangi perbuatannya lagi. Dengan demikian, individu yang bersangkutan menjadi jera.⁴

Dalam dunia pendidikan hukuman yaitu sesuatu yang kurang menyenangkan atau menyakitkan yang diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan hukuman tersebut dimaksudkan untuk memberikan dampak jera kepada siswa yang berbuat salah tersebut. Hukuman bukanlah tindakan pertama yang dilakukan pendidik ketika peserta didik melakukan kesalahan, tetapi pendidik memberikan nasehat dan teguran. Seperti yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 184:

إِنَّهُ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ مُّبِينٌ

Artinya: Dia (Muhammad) tidak lain hanyalah pemberi peringatan yang jelas. (Q.S al-A'raf 184)

Tidak lain dia (Muhammad) itu hanyalah menyampaikan dengan terang terang kepadamu tentang bahaya yang mengancammu jika kamu masih tetap menentang wahyu ilahi ini. Memang kebenaran itu kadang-kadang pahit ditelan dan sakit hati orang yang telah terbiasa dengan perbuatan yang di luar dari garis yang telah ditentukan Allah. Maka temanmu yang sejati dan setia ialah yang berani menyebut cacat yang ada padamu. Karena kalau firman Allah yang kadang-kadang pahit itu tidak di sampainya, niscaya kamu akan ditimpa celaka dan berlarut-larut dalam kesesatan.⁵

⁴ Kartini Kartono, *Op.Cit*, hlm. 261.

⁵ Hamka. 2008. *Tafzir Al Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, hlm 245-246

Seorang pendidik harus memberikan nasihat untuk mengingatkan siswanya berkenaan dengan akibat yang buruk telah diperbuatnya tersebut. Tujuan dari peringatan atau nasihat itu untuk membantu pribadi anak didik dalam mengevaluasi tingkah lakunya sendiri.⁶ Ketika teguran itu diikuti dengan perbuatan, maka siswa diharapkan tidak akan mengulangi perbuatan yang pernah dilakukannya. Maka secara nyata peringatan dan teguran, atau nasehat pada tingkat ini juga dibawa oleh guru dengan unsur-unsur teguran terhadap perbuatan yang segera dilakukannya.⁷

Pada saat ini pemberian hukuman sering dilakukan dalam dunia pendidikan. Pemberian hukuman merupakan metode untuk meningkatkan kualitas siswa dalam dunia pendidikan. Selain pemberian hukuman, aspek lain yang menentukan kualitas siswa adalah minat dan kesadaran belajar dari masing-masing siswa tersebut.

Minat adalah rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat yang timbul.⁸ Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, jika bahan pelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa yang tidak berminat terhadap suatu

⁶Abdurrahman Salah Abdullah. 2007. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta:PT Asdi Mahasatya. cet.IV hlm.224

⁷*Ibid*, hlm. 224

⁸Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. cet.V, hlm.180

pelajaran tidak mempunyai perhatian terhadap apa yang diajarkan guru. Siswa menjadi acuh, tidak mendengarkan penjelasan guru, bahkan ribut sendiri. Hal ini dapat berakibat pada kualitas pendidikan kedepannya.

Menuntut ilmu merupakan hal yang sangat penting, karena tanpa ilmu maka manusia tidak akan mendapatkan ketentraman dan kebahagiaan dunia terlebih diakhirat kelak. Seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Mujaadalah ayat 11:

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (Q.S al-Mujaadalah: 11)

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa memang ada orang yang di angkat Allah derajatnya lebih tinggi daripada orang kebanyakan, pertama karena imanya, kedua karena ilmunya. Pokok hidup utama manusia adalah iman dan pokok pengiringnya adalah ilmu. Iman tidak disertai ilmu dapat membawa diri terperosok mengerjakan pekerjaan yang disangka menyembah Allah, padahal mendurhakai Allah. Sebaliknya orang yang berilmu saja tidak disertai atau yang tidak membawa kepada iman, maka ilmunya itu dapat membahayakan bagi dirinya sendiri ataupun bagi sesama manusia.⁹

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

⁹Hamka, *Op.cit*, hlm 87

Sardiman A.M menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan seseorang dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, menulis, dan mengamati.¹⁰

Jadi, minat belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Minat belajar sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kesadaran belajar.

Rahayu Ginintasasi menjelaskan bahwa kesadaran dapat diartikan sebagai kondisi di mana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal.¹¹

Kesadaran belajar siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran supaya siswa tersebut mempunyai kemauan sendiri untuk belajar. Kesadaran belajar merupakan hal yang dirasakan oleh siswa agar dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Kesadaran belajar diharapkan dapat mewujudkan perubahan tingkah laku siswa dan kemampuan meliputi sikap, perhatian, dan pemikirannya.

Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang, penulis melihat adanya hukuman yang diberikan kepada siswa karena kurangnya kedisiplinan siswa. Hukuman yang diberikan berupa denda. Denda tersebut berupa uang dalam jumlah yang besar, hingga mencapai Rp. 40.000,-. Jumlah besar tersebut dimaksudkan agar para siswa berfikir kembali untuk melakukan pelanggaran yang sama.

¹⁰Sardiman A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada. cet.XX, hlm.20

¹¹ Rahayu Ginintasasi. 2013. *Kesadaran*. Diambil dari sumber, <http://file.upi.edu/Direktori/> diakses pada tanggal 16 Januari 2017, pukul 10:28

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa, mengenai hukuman yang diberikan berupa denda (uang), ada beberapa siswa yang mengeluhkan jumlah denda yang cukup besar tersebut. Hukuman dalam bentuk denda yang diberikan oleh pihak sekolah memang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3, terutama kedisiplinan dalam bidang waktu dan kehadiran siswa.

Jadi berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana persepsi siswa terhadap hukuman yang sudah berlaku di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang dan berpengaruh atau tidaknya terhadap minat dan kesadaran belajar siswa tersebut yang dituangkan dalam sebuah penelitian judul penelitian, yang berjudul “*Persepsi Siswa tentang Hukuman dan Pengaruhnya terhadap Minat dan Kesadaran Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran persepsi siswa tentang hukuman di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang?
2. Bagaimana gambaran minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang?
3. Bagaimana gambaran kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang?

4. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang hukuman dengan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang?
5. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang hukuman dengan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang?
6. Apakah terdapat pengaruh antara minat belajar siswa dengan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang?

C. Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui gambaran persepsi siswa tentang hukuman di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang
2. Untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang
3. Untuk mengetahui gambaran kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang
4. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa tentang hukuman dengan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang
5. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa tentang hukuman dengan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang
6. Untuk mengetahui pengaruh antara minat belajar siswa dengan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada program Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan mengenai persepsi siswa tentang hukuman dan pengaruhnya terhadap minat dan kesadaran belajar siswa.
3. Bagi pihak sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang, dengan mengetahui pengaruh penerapan hukuman terhadap kedisiplinan siswa maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.
4. Bagi pembaca, semoga bisa jadi pedoman untuk peneliti berikutnya.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat mengajukan hipotesis yang akan di uji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang hukuman dengan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang
Ha: Terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang hukuman dengan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang

2. Ho: Tidak terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang hukuman dengan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang
Ha: Terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang hukuman dengan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang
3. Ho: Tidak terdapat pengaruh antara minat belajar siswa dengan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang
Ha: Terdapat pengaruh antara minat belajar siswa dengan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami pembahasan penelitian ini, maka penulis akan menjabarkan definisi operasional dari penelitian yang berjudul “*Persepsi Siswa tentang Hukuman dan Pengaruhnya terhadap Minat dan Kesadaran Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang*” pada penjelasan ini akan diuraikan pokok-pokok bahasan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang hukuman (X)

Persepsi ialah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹² Menurut Kartini Kartono, hukuman ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru

¹² Jalaludin Rakhmat. 2007. *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm.51

dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.¹³

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap hukuman di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang, peneliti menggunakan instrument berupa angket. Angket tersebut dibagikan kepada siswa yang berisikan beberapa pernyataan yang akan ditanggapi oleh siswa, angket tersebut berisikan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS).

2. Minat Belajar (Y¹)

Menurut Slameto, minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Minat belajar merupakan keinginan dan kecenderungan siswa gemar dan rajin mengikuti pelajaran yang disampaikan guru.

Untuk mengetahui Minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang, peneliti menggunakan instrument berupa angket. Angket tersebut dibagikan kepada siswa yang berisikan beberapa pernyataan yang akan ditanggapi oleh siswa, angket tersebut berisikan empat alternatif jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP).

¹³ Kartini Kartono, *Op.Cit.* hlm. 32

3. Kesadaran Belajar (Y²)

Kesadaran belajar merupakan hal yang dirasakan oleh siswa agar dapat berinteraksi dengan lingkungan supaya dapat mewujudkan perubahan tingkah laku siswa dan kemampuan meliputi sikap, perhatian, dan pemikirannya.

Untuk mengetahui kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang, peneliti menggunakan instrument berupa angket. Angket tersebut disebarakan kepada siswa yang berisikan beberapa pernyataan yang akan ditanggapi oleh siswa, angket tersebut berisikan empat alternatif jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP).

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi beberapa bab yang terdiri dari beberapa sub bab diantaranya yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, terdiri dari pengertian persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, pengertian hukuman, teori hukuman, akibat hukuman, pengertian minat belajar, jenis-jenis minat belajar, indikator minat belajar, aspek minat belajar, pengertian kesadaran belajar, macam-macam kesadaran belajar, dan faktor-faktor yang

mempengaruhi kesadaran belajar, hukuman yang mendidik untuk siswa.

BAB III Metode penelitian, yang terdiri dari rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, membahas tentang gambaran persepsi siswa tentang hukuman dan pengaruhnya terhadap minat dan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi Siswa Tentang Hukuman

1. Pengertian Persepsi

Kajian tentang persepsi telah banyak dilakukan oleh para ahli psikologi, karena menurut Marx menjadi dasar utama disiplin ilmu untuk studi dan praktek pendidikan di sekolah. Hal ini juga berarti bahwa persepsi merupakan hal yang sangat penting diperhatikan dalam melaksanakan praktek pendidikan. Persepsi merupakan proses mental bagi individu tentang kesadaran dan reaksinya terhadap stimulus. Kata-kata individu menurut Silverman sangat penting diperhatikan dalam mendiskusikan persepsi, karena persepsi merupakan aspek yang tinggi dari tingkah laku. Hal tersebut juga merupakan cara setiap individu untuk memproses data mentah yang diterimanya menjadi suatu pola yang bermakna. Dengan demikian berarti bahwa persepsi itu terkait antara individu dengan lingkungan sekelilingnya atau lingkungan sekitarnya.¹⁴

Persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan individu sehingga dapat mengenal suatu objek dengan jalan asosiasi pada suatu

¹⁴Iipi Zukdi. 1997. *Hubungan Antara Persepsi tentang Program Motivasi Mengikuti Program Dengan Aktifitas Belajar Warga Belajar Paket B Setara SLTP di Kabupaten Malang*, Institut Kependidikan dan Ilmu Pengetahuan Malang, hlm.36

ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera perabaan dan sebagainya, sehingga bayangan itu dapat disadari.¹⁵

Persepsi merupakan proses, dimana seseorang menjadi tahu sekelilingnya. Didalam mempersepsi dilakukan dengan menggunakan indra untuk memahami objek-objek dan peristiwa-peristiwa melalui penglihatan, pendengaran dan saraf serta kulit, yang merupakan alat utama untuk melakukan kontak atau hubungan dengan lingkungan.

Persepsi seseorang terhadap suatu objek, akan membawa implikasi bagi orang tersebut untuk melakukan sejumlah tindakan-tindakan, yang berkaitan dengan apa yang dipresepsinya. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Abizar dalam buku Komunikasi Organisasi yaitu persepsi merupakan cara dimana individu berpengalaman dengan dunia luar, dan persepsi akan menentukan cara seseorang bertingkah laku terhadap sesuatu.¹⁶

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah hasil dari suatu proses pengamatan individu atau pemberian makna sebagai pengamatan tentang suatu objek, dan peristiwa. Hal tersebut merupakan cara setiap individu untuk memproses data mentah yang diterimanya menjadi suatu pola yang bermakna. Dengan demikian persepsi itu terkait antara individu dengan lingkungan sekelilingnya atau lingkungan sekitarnya. Penafsiran dari sebuah persepsi dapat memberikan suatu

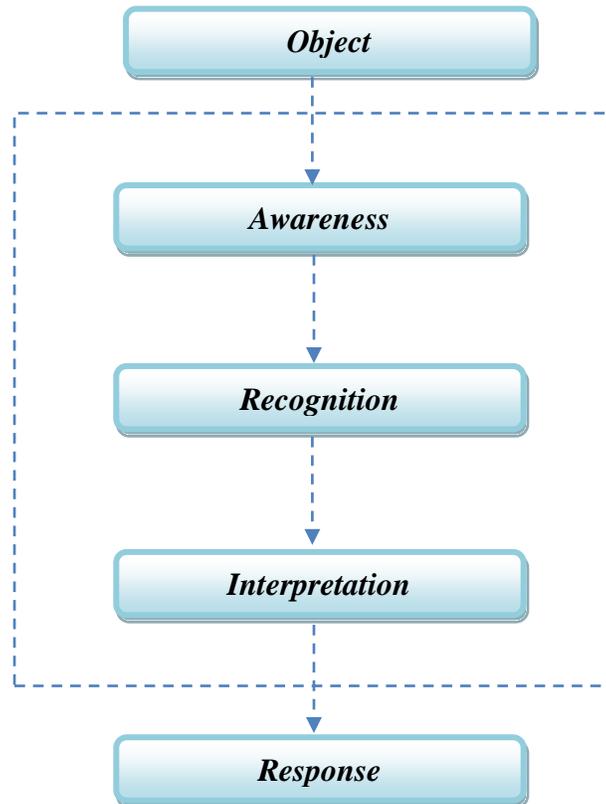
¹⁵ <http://a-research.upi.edu/operator/upload/> diakses pada tanggal 16 Januari 2017, pada pukul 20.44

¹⁶ Ilpi Zukdi, *Op.Cit.* hlm. 49

tanggapan negatif (buruk) atau tanggapan positif (baik) terhadap suatu objek dan peristiwa.

2. Proses Terbentuknya Persepsi

Persepsi itu pada dasarnya terjadi dari beberapa proses yang unik, seperti tergambar berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Acuan Proses Persepsi

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa stimulus membuat individu menyadari akan suatu obyek. Setelah ia mengetahui obyek, ia menginterpretasikan arti dari obyek tersebut. Dari interprestasi timbul suatu respon yang berupa tindakan lahiriah atau berupa perubahan dalam

sikap atau kedua-duanya. Oleh karena itu persepsi bukanlah suatu proses yang berdiri sendiri akan tetapi merupakan hal yang kompleks dan interaktif.¹⁷

3. Pengertian Hukuman

Hukuman berasal dari kata hukum diberi akhiran-an. Pengertian hukum adalah seluruh aturan tingkah laku berupa norma atau kaidah baik tertulis maupun tidak tertulis yang dapat mengatur dan menciptakan tata tertib dalam masyarakat yang harus ditaati oleh setiap anggota masyarakatnya berdasarkan keyakinan dan kekuasaan hukum itu.¹⁸ Menurut E. Utrech pengertian hukum adalah himpunan petunjuk hidup (perintah atau larangan) yang mengatur tata tertib dalam suatu masyarakat yang seharusnya ditaati oleh anggota masyarakat dan jika dilanggar dapat menimbulkan tindakan dari pihak pemerintah dari masyarakat itu.¹⁹

Sedangkan pengertian hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, dan kesalahan.²⁰

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati memberikan pengertian tentang hukuman yaitu suatu perbuatan secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian. Orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan

¹⁷*Ibid*, hlm.39-40

¹⁸Chairul Arrasyid. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, hlm.21

¹⁹*Ibid*, hlm.21

²⁰Ngalim Purwanto, *Op.Cit.* hlm. 186

dengan diri kita, dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan melindunginya.²¹

Hukuman adalah penyajian stimulus tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera tingkah laku siswa yang tidak diharapkan.²² Hukuman bisa juga dikatakan dengan tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangnya.²³

Dari beberapa pengetahuan di atas dapat diperoleh suatu pemahaman bahwa yang di maksud dengan hukuman (*punishment*) adalah tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap anak didik yang telah melakukan kesalahan. Hukuman tersebut diberikan dengan tujuan agar siswa tidak mengulangi perbuatan atau tindakan salah lagi dan akan memperbaiki kesalahan tersebut.

4. Teori Hukuman

Tujuan seseorang memberi hukuman itu bermacam-macam. Hal ini sangat bertalian erat dengan pendapat tentang teori hukuman.

a. Teori pembalasan

Menurut teori ini hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelainan dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang.

²¹ Abu ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 150

²² <https://mjafareffendi.wordpress.com/2012/03/07/hukuman-dalam-dunia-pendidikan-haruskah-ada-hukuman-dalam-mendidik-anak/comment-page-1/> diakses pada tanggal 16 Januari 2017, pukul 20:33

²³ Amien Danien Indrakusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pengetahuan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, hlm. 46

Tentu saja teori ini tidak boleh di pakai dalam pendidikan di sekolah. Teori ini merupakan teori yang paling tua dibanding dengan teori hukuman lainnya.

b. Teori perbaikan

Menurut teori ini hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan. Maksud hukuman itu ialah untuk memperbaiki si pelanggar agar tidak berbuat kesalahan seperti itu lagi. Teori inilah yang lebih bersifat pedagogis karena bermaksud memperbaiki lahir maupun bathin si pelanggar.

c. Teori perlindungan

Menurut teori ini hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Dengan adanya hukuman ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan si pelanggar.

d. Teori ganti kerugian

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat dari kejahatan-kejahatan atau pelanggaran itu. Hukuman itu banyak dilakukan dalam masyarakat atau pemerintah.

Dalam proses pendidikan, teori ini masih belum cukup. Sebab dengan hukuman semacam itu anak mungkin menjadi tidak merasa bersalah atau berdosa karena kesalahannya itu telah terbayar dengan hukuman.

e. Teori menakut-nakuti

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut si pelanggar akan akibat perbuatannya tersebut sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.²⁴

5. Akibat Hukuman

Menurut Ngalim Purwanto akibat hukuman itu ada bermacam-macam, yaitu:

- a. Menimbulkan perasaan dendam pada si terhukum. Ini adalah akibat dari hukuman yang sewenang-wenang dan tanpa tanggung jawab. hal semacam inilah yang harus di hindari oleh pendidik.
- b. Menyebabkan anak lebih pandai menyembunyikan pelanggaran. Ini pun akibat yang tidak baik dan bukan harapan dari seorang pendidik. Memang, biarpun hukuman itu baik, terkadang bisa juga menimbulkan akibat yang tidak disukai itu. Hukuman menurut teori menakut-nakuti sering menimbulkan akibat yang demikian itu.
- c. Memperbaiki tingkah laku sipelanggar, misalnya yang melanggar peraturan sekolah, karena mendapat hukuman, mungkin pada akhirnya berubah kelakuannya.
- d. Mengakibatkan sipelanggar menjadi kehilangan perasaan salah, oleh karena itu kesalahannya dianggap telah dibayar dengan hukuman yang telah dideritanya.

²⁴ Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, hlm187-188

- e. Akibat yang lain ialah memperkuat kemauan si pelanggar untuk menjalankan kebaikan.²⁵

Kategori hukuman yang berhasil adalah bilamana dapat membangkitkan perasaan bertaubat, penyesalan, dan berjanji tidak mengulangi. Disamping itu hukuman dapat pula menimbulkan hal-hal lain, seperti:

- a. Karena hukuman itu, anak merasa hubungan dengan orang dewasa terputus dan tidak wajar, karena dengan hukuman itu anak merasa dirinya tidak dicintai oleh pendidiknya.
- b. Dengan diterimanya hukuman itu, siswa merasa bahwa harga dirinya atau martabat pribadinya terlanggar dan merasa mendapatkan penilaian yang tidak wajar.²⁶

Hal-hal di atas harus diperhatikan oleh pendidik, karena dalam mendidik hukuman dijadikan sebagai alat pendidikan yang tujuannya mencegah perbuatan anak yang membahayakan dan melanggar norma yang berlaku. Dalam dunia pedagogis hukuman itu merupakan hal yang wajar, bilamana derita yang ditimbulkan oleh hukuman itu memberi sumbangan bagi perkembangan siswa. Perkembangan moral yang dimaksud adalah keinsyafan terhadap moralitas dan kerelaan untuk berbuat sesuatu sesuai dengan moralitas. Memberikan pukulan sebagai salah satu bentuk punishment dalam praktik pendidikan. Persyaratan yang membolehkan penggunaan pukulan diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁵ *Ibid*, hlm. 189

²⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Op.Cit*, hlm.151

- a. Jangan terlalu cepat memukul anak, jika kesalahan itu baru pertama kali dilakukan, anak harus diberi kesempatan untuk bertaubat dari perbuatannya. Seorang pendidik tidak boleh memukul kecuali jika seluruh sarana peringatan dan ancaman tidak mempan lagi dan tidak boleh memukul dalam keadaan sangat marah karena dikhawatirkan membahayakan diri anak.
- b. Pukulan tidak boleh dilakukan pada tempat-tempat yang berbahaya, seperti kepala, dada, perut, atau muka. Sasarannya adalah kedua tangan atau kedua kaki dengan alat pukul yang lunak (tidak keras).
- c. Hukuman harus dilakukan oleh sang pendidik sendiri, tidak boleh diwakilkan kepada orang lain, agar terhindar dari kedengkian dan perselisihan. Seorang pendidik harus dapat menepati waktu yang sudah ditetapkan untuk mulai memukul, yaitu langsung ketika anak melakukan kesalahan. Tidak dibenarkan, apabila seorang pendidik memukul orang bersalah setelah berselang dua hari dari perbuatan salahnya. Keterlambatan pemukulan sampai hari kedua ini hampir tidak ada gunanya sama sekali.
- d. Jika sang pendidik melihat bahwa dengan cara memukul masih belum membuahkan hasil yang diinginkan, dia tidak boleh meneruskannya dan harus mencari jalan pemecahan yang lain.²⁷

²⁷ <http://azirahma.blogspot.com/> diakses pada 17 Januari 2017, pada pukul 10:43

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.²⁸ Djamarah memberikan pengertian tentang minat yaitu kecendrungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.²⁹

Minat bukanlah merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan. Minat yang telah ada dalam diri seseorang bukanlah ada dengan sendirinya, namun ada karena adanya pengalaman dan usaha untuk mengembangkannya. Seperti yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat an-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (Q.S an-Najm 39)

Ayat ini mengajarkan kita untuk selalu berusaha. Bahwa hasil yang kita dapatkan akan sesuai dengan apa yang kita kerjakan. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Menurut James O. Wittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau

²⁸ Slameto, *Op.Cit*, hlm.180

²⁹ Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm.121

pengalaman. (*Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience.*) Dengan demikian, perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar.³⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.³¹

Definisi yang tidak jauh berbeda dengan definisi diatas, dikemukakan oleh Cronbach dalam bukunya "*Educational Psychology*" sebagai berikut : "*Learning is shown by change in behavior as a result of experience.*" Dengan demikian, belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indranya.³²

Minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman".³³

Dari uraian diatas dapat penulis menyimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan dan kecenderungan siswa gemar dan rajin mengikuti pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa, guna untuk mencari ilmu pengetahuan dan pengalaman.

2. Jenis-jenis Minat Belajar

³⁰ Wasty Soemanto. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. cet.V, hlm. 104

³¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1995), hlm. 122

³² Westi Soemanto. *Op.Cit*, hlm. 104

³³ Hardjana. 1994. *Kiat Sukses diperguruan Tinggi*. Jakarta: Kanisius, hlm. 50

Banyak ahli yang mengemukakan mengenai jeni-jenis minat belajar. Diantaranya Carl safran mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu :

- a. *Expressed interest*, minat belajar yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas belajar.
- b. *Manifest interest*, minat belajar yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- c. *Tested interest*, minat belajar yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- d. *Inventoried interest*, minat belajar yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.³⁴

Sedangkan menurut Moh. Surya mengenai jenis minat belajar, menurutnya minat belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Minat *volunter* adalah minat belajar yang timbul dari dalam diri siswa tanpa ada pengaruh luar.
- b. Minat *involunter* adalah minat belajar yang timbul dari dalam diri siswa dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
- c. Minat *nonvolunter* adalah minat belajar yang ditimbulkan dari dalam diri siswa secara dipaksa atau dihapuskan.³⁵

³⁴Dewi, Suhartini. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm.

3. Indikator Minat Belajar

Indikator untuk menentukan minat belajar seseorang dapat dilihat pada lima aspek yaitu:³⁶

a. Rajin dalam belajar.

Menurut Kridalaksana bahwa: “Rajin adalah berusaha dengan dalam mencapai sesuatu”. Dari pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan rajin dalam belajar adalah seseorang yang selalu berusaha dengan giat secara terus-menerus di dalam belajar dan juga memiliki keseriusan dan memiliki komitmen dalam belajar.

b. Tekun dalam belajar.

Dalam buku Psikologi Pendidikan dijelaskan bahwa: “Tekun adalah seseorang yang sungguh-sungguh dalam belajar”. Dari pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan ketekunan dalam belajar adalah seseorang yang bersungguh-sungguh didalam belajar, demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

c. Rapi dalam mengerjakan tugas.

Menurut Sunartana menyatakan bahwa:”Rapi adalah bersih ataupun teratur dalam mengerjakannya”. Dalam pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan rapi dalam mengerjakan tugas adalah siswa yang bersih, teratur dalam mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan.

³⁵<http://devamelodica.com/teori-minat-pada-skripsi-pendidikan-dan-daftar-pustaka-minat-lengkap/> diakses pada 17 Januari 2017, pukul 21:30

³⁶Ani Endriani, <http://aiendriani.blogspot.com/2011/03/indikator-minat-belajar.html> diakses pada 17 Januari 2017, pukul 21:43

d. Memiliki jadwal belajar

Jadwal belajar adalah Daftar pembagian jadwal belajar, yang dimaksud dengan memiliki jadwal belajar adalah siswa yang memiliki pembagian waktu belajar berdasarkan urutan pelajaran disekolahnya masing-masing.

e. Disiplin dalam belajar

Disiplin adalah kepatuhan didalam menaati peraturan yang ada. Disiplin bisa juga didefenisikan sebagai kepatuan didalam mengikuti aturan-aturan didalam belajar. Yang dimaksud dengan disiplin dalam belajar adalah ketaatan dan kepatuhan siswa didalam mengikuti proses belajar dan aturan yang ada sekolah atau di luar sekolah.

4. Aspek Minat Belajar

Hurlock, mengatakan minat belajar merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Bahwa memiliki dua aspek yaitu:

a. Aspek kognitif

Aspek didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat belajar. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat belajar. Aspek ini mempunyai peranan yang besar

berdasarkan uraian tersebut, maka minat belajar terhadap mata pelajaran dalam memotifasikan tindakan seseorang.³⁷

C. Kesadaran Belajar

1. Pengertian Kesadaran Belajar

Rahayu Ginintasasi menjelaskan bahwa kesadaran dapat diartikan sebagai kondisi di mana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal.³⁸ Kesadaran dapat diartikan hal yang dirasakan oleh seseorang.³⁹

Kesadaran juga bisa diartikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal. Namun, kesadaran juga mencakup dalam persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu sehingga akhirnya perhatiannya terpusat.

Sardiman A.M menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan seseorang dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, menulis, dan mengamati.⁴⁰

Berdasarkan beberapa sumber dan pengertian diatas, maka pengertian kesadaran belajar merupakan hal yang dirasakan oleh siswa agar dapat berinteraksi dengan lingkungan supaya dapat mewujudkan perubahan

³⁷ Hurlock. 1978. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: BPGT, hlm. 422

³⁸ Rahayu Ginintasasi, *Op.Cit*

³⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Penerbit PT (Persero) Penerbitan Dan Percetakan Balai Pustaka. cet.III, hlm. 975

⁴⁰ Sardiman A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Raja. cet.XX, hlm.20

tingkah laku siswa dan kemampuan meliputi sikap, perhatian, dan pemikirannya.

Kesadaran belajar siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran supaya siswa tersebut mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, mempunyai rasa sadar untuk belajar sendiri jika guru tidak ada di dalam kelas.

2. Macam-macam Kesadaran Belajar

a. Kesadaran Pasif

Kesadaran pasif adalah keadaan dimana seorang individu bersikap menerima segala stimulus yang diberikan pada saat itu, baik stimulus internal maupun eksternal.

b. Kesadaran Aktif

Kesadaran aktif adalah kondisi dimana seseorang menitikberatkan pada inisiatif dan mencari dan dapat menyeleksi stimulus-stimulus yang diberikan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Belajar

Muhammad Ali dan Mohammad Asrori menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran belajar:

a. Faktor Jasmani

Faktor jasmani merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran, faktor jasmani yaitu sikap kemauan untuk belajar.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran, faktor lingkungan sekolah yaitu sikap kemauan untuk dapat berprestasi dalam proses pembelajaran.

c. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri dalam mengerjakan pekerjaan sekolah di rumah, faktor lingkungan keluarga yaitu sikap kemauan untuk dapat mengerjakan pekerjaan sekolah di rumah.⁴¹

Muhammad Ali dan Mohammad Asrori menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran belajar dalam kegiatan proses kegiatan pembelajaran :

a. Perilaku Belajar

Perilaku belajar merupakan berhubungan erat dengan tindakan tindakan dalam proses kegiatan pembelajaran.

⁴¹Mohammad Ali & Mohammad Asrori. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta:PT. Bumi Askara. cet.II, hlm.69-71

b. Kepribadian Belajar

Kepribadian belajar merupakan pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

c. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan proses pembentukan dengan norma dan tata nilai siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.⁴²

4. Ciri-ciri Kesadaran Belajar

Sardiman A.M menggolongkan ciri-ciri kesadaran belajar untuk mendorong siswa dalam mengikuti proses pembelajaran:

- a. Adanya kebutuhan fisik dalam belajar.
- b. Adanya kebutuhan akan rasa aman dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Adanya kebutuhan akan kencintaan dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d. Adanya keinginan untuk mengikuti proses pembelajaran.⁴³

D. Hukuman Yang Mendidik Untuk Siswa

Pada poin ini penulis menyarankan model hukuman yang baik untuk siswa. Ada banyak teori hukuman yang bisa dilakukan oleh seorang guru. Teori hukuman yang paling baik digunakan dalam dunia pendidikan adalah teori

⁴² *Ibid*, hlm. 74-75

⁴³ Sardiman A.M, hlm.46-47

hukuman yang mampu memberikan efek jera dan memiliki unsur pendidikan di dalamnya.

Dalam dunia pendidikan teori hukuman yang tepat digunakan adalah teori menakut-nakuti. Teori ini berguna agar siswa tidak melakukan pelanggaran atau perbuatan yang dilarang. Namun pada teori ini besar kemungkinan siswa akan meninggalkan suatu perbuatan itu hanya karena takut, bukan karena siswa menyadari kesalahannya. Tanpa sepengetahuan guru siswa akan mengulangi perbuatannya secara sembunyi-sembunyi.

Teori hukuman menakut-nakuti ini juga memerlukan teori perbaikan, karena teori hukuman ini mampu bisa menyadarkan anak kepada kesalahan yang telah diperbuatnya. Dengan menggunakan teori ini, anak akan berjanji di dalam hatinya sendiri tidak akan mengulangi kesalahannya. Hukuman demikian yang dikehendaki oleh dunia pendidikan. Yaitu hukuman yang bersifat memperbaiki ini disebut juga hukuman yang bernilai didik atau hukuman pedagogis.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan atau desain penelitian dalam arti sempit dimaknai dengan suatu proses pengumpulan dan analisis penelitian. Dalam arti luas rancangan perencanaan dimulai dengan mengadakan observasi dan evaluasi terhadap penelitian yang sudah dikerjakan dan diketahui, sampai pada penetapan kerangka konsep dan hipotesis yang perlu pembuktian lebih lanjut.

Rancangan pelaksanaan penelitian meliputi proses membuat percobaan ataupun pengamatan serta memilih pengukuran variabel, prosedur dan teknik, sampling, instrument, pengumpulan data, analisis data yang terkumpul, dan pelaporan hasil penelitian.

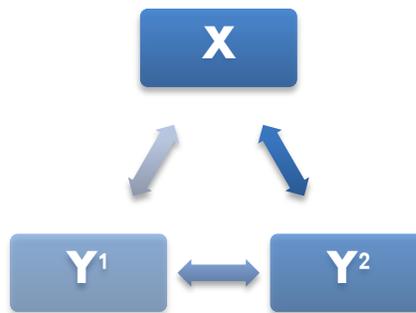
Penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau. Penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴⁴

Maka dalam hal ini, penulis meneliti persepsi siswa tentang hukuman dan pengaruhnya terhadap minat dan kesadaran belajar. Hal tersebut merupakan sebuah fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan pada saat ini. Dengan alasan itulah penulis memilih metode kuantitatif deskriptif untuk mendapatkan

⁴⁴Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, hlm.54

gambaran umum dari fenomena yang ada. Pada metode ini tidak ada manipulasi antara variabel yang dilandasi teori, asumsi untuk dapat membuktikan hipotesis dan kondisi apa adanya.

Penelitian tentang ini terdiri dari 1 variabel bebas dan 2 variabel terikat. Dapat dipahami melalui gambar berikut:



Gambar 3.1 Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

Keterangan:

X : Persepsi siswa tentang hukuman (variabel bebas)

Y¹ : Minat belajar (variabel terikat)

Y² : Kesadaran belajar (variabel terikat)

B. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sutrisno Hadi populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.⁴⁵ Sedangkan menurut Sugiyono populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah

⁴⁵ Sutrisno Hadi. 2000. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset, hlm.70

penelitian.⁴⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 713 siswa. Jumlah tersebut terbagi kepada 22 kelas.

2. Metode Pengambilan Sampel

Adapun metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Classified Random Sampling*. Sutrisno Hadi mengatakan bahwa suatu cara disebut random apabila peneliti tidak memilih-milih individu yang akan ditugaskan untuk menjadi sample penelitian.⁴⁷

Alasan penulis menggunakan teknik ini adalah untuk memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel karena populasi bersifat homogen. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan mengambil 10% dari setiap sub populasi yang ada seperti tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Populasi dan Pengambilan Sampel

Kelas	Jurusan	Jumlah	Sampel	
X	PK		27	4
	MIA	1	34	3
		2	35	4
		3	33	3
		4	31	3
	IIS	1	31	3
		2	32	3
		3	32	3
		4	33	3
	Total		288 x 10%	29

⁴⁶ Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, hlm. 117

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, hlm. 223

XI	PK		45	6
	MIA	1	34	3
		2	35	4
		3	33	3
		4	34	3
	IIS	1	32	3
		2	31	3
		3	22	2
	Total		266 x 10%	27
XII	PK		31	4
	MIA	1	33	3
		2	32	3
	IIS	1	31	3
		2	32	3
	Total		159 x 10%	16
Total Keseluruhan			713	72

C. Instrumen Penelitian dan Metode Pengambilan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti dalam mengumpulkan data, kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Dalam penelitian ini instrumen yang penulis gunakan adalah kuesioner/angket yaitu seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis dan sistematis seputar variabel-variabel yang diteliti.⁴⁸ Kuesioner ini penulis gunakan dalam mengumpulkan data untuk variabel persepsi siswa tentang hukuman, minat belajar, dan kesadaran belajar.

Kuesioner dibuat dalam pertanyaan atau pernyataan positif dan negatif, untuk pertanyaan atau pernyataan positif bagi siswa yang menjawab sangat setuju (SS) atau selalu (SL) diberi skor 4, menjawab setuju (S) atau sering (SR)

⁴⁸Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo, hlm.77

diberi skor 3, menjawab kurang setuju (KS) atau kadang-kadang (KK) diberi skor 2, dan menjawab tidak setuju (TS) atau tidak pernah (TP) diberi skor 1, yang diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Skor Pernyataan

Pernyataan		Skor
Sangat Setuju (SS)	Selalu (SL)	4
Setuju (S)	Sering (SR)	3
Kurang Setuju (KS)	Kadang-kadang (KK)	2
Tidak Setuju (TS)	Tidak Pernah (TP)	1

Maka dalam penyusunan angket untuk variabel persepsi siswa tentang hukuman, minat belajar, dan kesadaran belajar penulis terlebih dahulu melakukan penyusunan kisi-kisi angket dan uji coba validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Penyusunan Kisi-Kisi

Dalam penelitian ini penulis terlebih dahulu menyusun kisi-kisi untuk kusioner persepsi siswa tentang hukuman, minat belajar, dan kesadaran belajar.

a. Persepsi Siswa tentang Hukuman

Penyusunan kisi-kisi untuk variabel persepsi siswa tentang hukuman terlebih dahulu variabel dijabarkan menjadi beberapa sub variabel yaitu, pemahaman dan harapan siswa terhadap hukuman.

Kuesioner ini berguna untuk mengukur persepsi siswa tentang hukuman di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang yang tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Persepsi Siswa tentang Hukuman

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Persepsi Siswa Tentang Hukuman	Pemahaman	Tanggapan	1, 2	2
		Denda	3, 4	2
		Unsur hukuman	5,6	2
		Kesesuaian hukuman	7	1
		Bentuk hukuman	8	1
		Penerima hukuman	9	1
		Jenis kelamin	10	1
	Harapan	Pemberian hukuman	11	1
		Manfaat	12, 13, 14	3
		Pemberian Teguran	15, 16	2
Total			16	

b. Minat Belajar

Variabel minat belajar terdiri dari *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas. *Manifest*

interest, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.⁴⁹

Kisi-kisi ini kemudian dikembangkan menjadi kuesioner yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat minat belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang yang tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Minat Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Minat Belajar	<i>Experessed Interst</i>	Cara belajar	1, 2	2
		Pembuatan tugas	3, 4	2
		Mengikuti kegiatan sekolah	5	1
		Kedisiplinan	6	1
	<i>Manifest Interest</i>	Dorongan dari guru	7, 8, 9	3
		Dorongan dari orang tua	10, 11	2
		Dorongan dari teman	12	1
	<i>Tested Interest</i>	Klasmeting	13	1
		Tes bakat	14	1
	<i>Invetoried Interest</i>	Daftar pelajaran	15	1
Memiliki daftar kegiatan		16	1	
Total			16	

⁴⁹ *Op.Cit* Dewi, Suhartini, hlm. 25

c. Kesadaran Belajar

Variabel kesadaran belajar terdiri dari perilaku belajar, kebiasaan belajar, kebutuhan terhadap pelajaran, kecintaan terhadap pelajaran, guru dan sekolah.

Kisi-kisi ini kemudian dikembangkan menjadi kuesioner yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang yang tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Kesadaran Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Kesadaran Belajar	Perilaku Belajar	Cara belajar	1,2, 3	3
		Keseriusan	4	1
	Kebiasaan belajar	Pembiasaan diri	5, 6	2
	Kebutuhan belajar	Sikap ketika guru tidak ada	7	1
		Sikap ketika mendapatkan tugas	8, 9, 10	3
	Kecintaan	Ketertarikan terhadap materi pelajaran	11, 12, 13	3
		Ketertarikan terhadap sekolah	14	1

		Ketertarikan terhadap guru yang mengajar	15, 16	2
Total			16	

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Kemudian penulis melakukan pengukuran validitas dan reliabilitas instrumen karena suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan variabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

a. Validitas Instrumen

Menurut Sutrisno Hadi, Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebahagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁰

Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.* hlm.102

memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut.

Validitas instrumen berkaitan dengan derajat yang menunjukkan seberapa jauh instrumen dapat melaksanakan dengan tepat fungsi yang diemban kepadanya. Validitas berkaitan dengan ketepatan penggunaan indikator untuk menjelaskan arti konsep yang sudah diteliti.⁵¹ Pada defenisi lain validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi/aspek yang diukur.⁵² Validitas yang digunakan dalam penelitian ini validitas isi (*content validity*) yaitu suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas isi jika keseluruhan isi definisi tercakup dalam perangkat ukur yang digunakan.⁵³

Langkah yang ditempuh untuk mengetahui validitas isi dari kuesioner penelitian adalah menelaah secara cermat dan sistematis kesesuaian instrumen yang disusun dengan kisi-kisi penyusunan, dengan maksud setiap sub indikator dapat terwakili atau belum dalam istrumen.

Uji coba validitas penulis lakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa atau responden, sebanyak 25 orang diluar sampel yang telah ditentukan. Kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan program excel pada komputer untuk mengetahui item-item yang gugur.

⁵¹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Op. Cit.* hlm.98

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.* hlm.228

⁵³ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Op. Cit.* hlm 100

Setelah dilakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan program excel pada komputer, diperoleh hasil validitas terhadap soal yang diberikan kepada responden. Apabila terdapat soal yang tidak valid, penulis merubah bahasa dan pernyataan pada angket, agar lebih dimengerti oleh responden.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen berkaitan dengan keterandalan suatu indikator. Informasi yang ada pada indikator ini tidak berubah-ubah, atau disebut dengan *consisten*. Artinya, bila suatu pengamatan dilakukan dengan perangkat ukur yang sama lebih dari satu kali, hasil pengamatan itu sama. Bila tidak sama, maka perangkat ukur tersebut di katakan tidak reliabel.⁵⁴

Dengan demikian instrumen akan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai bila memiliki konsistensi keterandalan dalam waktu, isi maupun rekor. Tujuan melakukan reabilitas soal adalah untuk mengetahui tingkat keberadaan instrumen.

D. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan rumusan masalah, untuk menganalisis poin 1, 2, dan 3 menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

⁵⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Op. Cit.* hlm 104-105

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah Responden

Sedangkan untuk mengetahui persepsi siswa tentang hukuman dan pengaruhnya terhadap minat belajar dengan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang, penulis menggunakan rumus *regresi linier sederhana* dengan bantuan program SPSS untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun rumus angka kasarnya adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Kriteria uji hipotesa adalah jika sig lebih < dari alfa 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan jika sig lebih > dari alfa 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima⁵⁵.

Mean adalah rata-rata atau rata-rata hitung atau sering disingkat dengan mean, yang umumnya dilambangkan dengan huruf M atau X. Menurut fathon

⁵⁵ Syofian dan Siregar. 2014. *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal 350

adalah mean dari kelompok angka adalah jumlah dari keseluruhan angka yang ada dibagi dengan banyaknya angka tersebut⁵⁶.

⁵⁶ Fathon.2013. *Panduan Statistik Pendidikan*. Yogyakarta : Diva press. Hal. 59



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Persepsi Siswa Tentang Hukuman di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang

Untuk mengetahui gambaran persepsi siswa tentang hukuman di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang dalam penelitian ini, dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang. Kuesioner tersebut berisikan pernyataan yang harus diisi sesuai dengan apa yang dialami oleh siswa.

Setelah semua kuesioner terkumpul sebanyak sampel yang telah ditetapkan, penulis melakukan penjumlahan skor berdasarkan jawaban para siswa tersebut. Untuk mendapatkan gambaran mengenai persepsi siswa tentang hukuman, terlebih dahulu dicari skor terendah dan skor tertinggi yang diperoleh dari kuesioner penelitian penelitian yang telah diisi. Selanjutnya untuk mendapatkan skala interval dilakukan dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah kemudian hasil pengurangan ditambah satu dan hasil yang diperoleh dibagi empat yaitu sebanyak lajur skala yang dibutuhkan.

$$L_1 = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{Kelas interval}}$$

Berdasarkan teknik tersebut diperoleh skala interval dibawah ini:

52 – 58 = Sangat tepat

45 – 51 = Tepat

38 – 44 = Kurang tepat

31 – 37 = Tidak tepat

Untuk mengetahui distribusi frekuensi skor persepsi siswa tentang hukuman di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Hukuman di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tepat	52 – 58	23	31,94%
Tepat	45 – 51	34	47,22%
Kurang tepat	38 – 44	13	18,06%
Tidak tepat	31 – 37	2	2,78%
Jumlah		72	100%

Dari data pada tabel klasifikasi siswa yang menjawab sangat baik sebanyak 23 orang dengan persentase 31,94%, siswa yang menjawab pada klasifikasi bagus sebanyak 34 orang dengan persentase 47,22%, siswa yang menjawab dengan klasifikasi kurang bagus sebanyak 13 orang dengan persentase 18,06%, sedangkan siswa yang menjawab pada klasifikasi buruk sebanyak 2 orang dengan persentase 2,78%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada histogram dibawah ini:



Gambar 4.1 Histogram Gambaran Persepsi Siswa tentang Hukuman di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang

Bila dilakukan penjumlahan skor diperoleh mean 48,63 jika dihubungkan dengan klasifikasi persepsi siswa tentang hukuman, maka tingkat persepsi siswa tentang hukuman dapat dikategorikan pada klasifikasi bagus yaitu terletak antara 45 – 51. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi siswa terhadap hukuman di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang tergolong pada klasifikasi tepat.

2. Gambaran Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang

Untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang dilakukan dengan menggunakan kuesioner penelitian sebagaimana yang dilakukan pada persepsi siswa terhadap hukuman di atas.

$$L_1 = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{Kelas interval}}$$

Pada gambaran minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang diperoleh interval sebagai berikut:

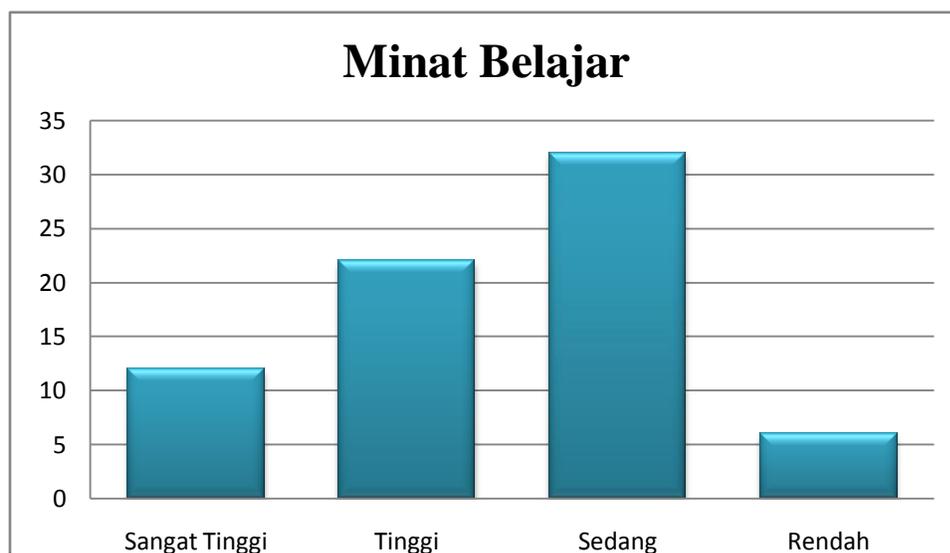
57 – 63	= Sangat Tinggi
50 – 56	= Tinggi
43 – 49	= Sedang
36 – 42	= Rendah

Untuk mengetahui lebih jelasnya distribusi frekuensi dari minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	57 - 63	12	16,67%
Tinggi	50 – 56	22	30,56%
Sedang	43 – 49	32	44,44%
Rendah	36 – 42	6	8,33%
Jumlah		72	100%

Dari data yang disajikan pada tabel diatas siswa yang menjawab sangat tinggi sebanyak 12 orang dengan persentase 16,67%, siswa yang menjawab tinggi 22 orang dengan persentase 30,56%, siswa yang menjawab sedang sebanyak 32 orang dengan persentase 44,44%, sedangkan siswa yang menjawab rendah 6 orang dengan persentase 8.33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 4.2 Histogram Gambaran Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang

Bila dilakukan penjumlahan skor mean 50,00 jika dihubungkan dengan klasifikasi minat belajar, maka tingkat minat belajar siswa dapat dikategorikan pada klasifikasi tinggi yaitu terletak pada 50 – 56. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang tergolong pada klasifikasi tinggi.

3. Gambaran Kesadaran Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang

Untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang dilakukan dengan menggunakan kuesioner penelitian sebagaimana yang dilakukan pada minat belajar di atas.

$$L_1 = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{Kelas interval}}$$

Pada gambaran kesadaran siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3

Padang diperoleh interval sebagai berikut:

58 – 64 = Sangat Tinggi

51 – 57 = Tinggi

44 – 50 = Sedang

37 – 43 = Rendah

Untuk mengetahui lebih jelasnya distribusi frekuensi dari kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kesadaran Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	58 - 64	11	15,28%
Tinggi	51 – 57	17	23,61%
Sedang	44 – 50	29	40,28%
Rendah	37 – 43	15	20,83%
Jumlah		72	100%

Dari data yang disajikan pada tabel di atas klasifikasi kesadaran belajar siswa yang menjawab sangat tinggi sebanyak 11 orang dengan persentase 15,28%, siswa yang menjawab tinggi sebanyak 17 orang dengan persentase 23,61%, siswa yang menjawab sedang sebanyak 29 orang dengan persentase 40,28%, sedangkan siswa yang menjawab rendah sebanyak 15 orang dengan

persentase 20,83%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 4.3 Histogram Gambaran Kesadaran Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang

Bila dilakukan penjumlahan skore diperoleh mean 49,29 jika dihubungkan dengan klasifikasi kesadaran belajar siswa di atas dapat dikategorikan pada klasifikasi sedang yaitu terletak antara 44 – 50. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang tergolong pada klasifikasi sedang.

4. Pengujian hipotesis

Sebelum uji hipotesis, dilakukan asumsi sebagai berikut :

a. Normalitas

Untuk mencari normalitas data perlu menggunakan program *SPSS 15.0 for windows* dengan ketentuan nilai *sig* yang diperoleh kecil dari

0,05 maka data yang diperoleh data tidak normal dan sebaliknya jika harga $sig \alpha$ lebih besar dari 0,05 berarti data yang diperoleh normal.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diperoleh nilai $sig \alpha$ untuk persepsi siswa tentang hukuman adalah 0,171. Diperoleh nilai sig untuk minat belajar adalah 0,343. Diperoleh nilai $sig \alpha$ untuk kesadaran belajar adalah 0,951. Maka dapat disimpulkan data persepsi siswa tentang hukuman, minat belajar dan kesadaran belajar berdistribusi normal.

b. Homogenitas

Untuk mencari homogenitas data perlu menggunakan program *SPSS 15.0 for windows* dengan ketentuan nilai $sig \alpha$ yang diperoleh kecil dari 0,05 maka data yang diperoleh data tidak normal dan sebaliknya jika harga $sig \alpha$ lebih besar dari 0,05 berarti data yang diperoleh normal.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai sig variabel minat belajar (Y^1) berdasarkan variabel persepsi siswa terhadap hukuman (X) yaitu 0,070. Sedangkan nilai $sig \alpha$ variabel kesadaran belajar (Y^2) berdasarkan variabel persepsi siswa tentang hukuman (X) yaitu 0,115. Maka dapat disimpulkan data persepsi siswa tentang hukuman, minat belajar dan kesadaran belajar mempunyai varian yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis nol (H_0) yang akan diujikan adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) pertama yang akan diuji dalam penelitian ini berbunyi: “Tidak terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang hukuman dengan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang.”

Untuk mengetahui signifikan pengaruh persepsi siswa tentang hukuman dengan minat belajar siswa, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*. Dari hasil analisis dilihat dari segi pengaruh dengan $N = 72$ diperoleh $sig < 0,000$. Jika $sig < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dari hasil analisis tersebut diperoleh $sig < 0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang hukuman dengan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang. Untuk melihat besar pengaruh persepsi siswa tentang hukuman dengan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang dilihat dari nilai r Square 0,201. Untuk melihat persentase nilai r Square $0,201 \times 100\% = 20,1\%$. Berarti besar pengaruh persepsi siswa tentang hukuman dengan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang adalah 20,1% dan 79,9% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya.

Hipotesis nol (H_0) kedua yang akan diuji dalam penelitian ini berbunyi: “Tidak terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang hukuman dengan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang.”

Untuk mengetahui signifikan pengaruh persepsi siswa tentang hukuman dengan minat belajar siswa, dilakukakan uji hipotesis dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*. Dari hasil analisis dilihat dari segi pengaruh dengan N 72 diperoleh *sig a* 0,147. Jika *sig a* > dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari hasil analisis tersebut diperoleh *sig a* 0,147 > dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang hukuman dengan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang. Untuk melihat besar pengaruh persepsi siswa tentang hukuman dengan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang dilihat dari nilai *r Square* 0,033. Untuk melihat persentase nilai *r Square* 0,033 x 100 % = 3,3%. Berarti besar pengaruh persepsi siswa tentang hukuman dengan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang adalah 3,3% dan 96,7% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya.

Hipotesis nol (H_0) ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini berbunyi: “Tidak terdapat pengaruh antara minat belajar siswa tentang hukuman dengan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang.”

Untuk mengetahui signifikan pengaruh minat belajar siswa dengan kesadaran belajar siswa, dilakukakan uji hipotesis dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows*. Dari hasil analisis dilihat dari segi pengaruh dengan N 72 diperoleh *sig a* 0,000. Jika *sig a* < dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dari hasil analisis tersebut diperoleh $sig a 0,000 < \text{dari } 0,05$ maka terdapat pengaruh antara minat belajar siswa dengan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang. Untuk melihat besar pengaruh minat belajar siswa dengan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang dilihat dari nilai r Square 0,354. Untuk melihat persentase nilai r Square $0,354 \times 100 \% = 35,4 \%$. Berarti besar pengaruh minat belajar dengan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang adalah 35,4% dan 64,6% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan data untuk gambaran persepsi siswa tentang hukuman berada pada klasifikasi bagus. Untuk gambaran minat belajar berada pada klasifikasi tinggi dan gambaran kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang berada pada klasifikasi sedang. Hal ini menunjukkan bahawa antara persepsi siswa tentang hukuman, minat belajar dan kesadaran belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan.

Namun jika dilihat dari hasil analisis data untuk besar pengaruh persepsi siswa tentang hukuman dengan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang adalah 20,1 %. Pengaruh persepsi siswa tentang hukuman dengan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang adalah oleh minat belajar adalah 3,3%. Sedangkan pengaruh minat belajar siswa terhadap kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang adalah 35,4%.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh persepsi siswa tentang hukuman dengan minat belajar siswa berada pada klasifikasi sedang, dan pengaruh minat terhadap kesadaran belajar siswa berada pada klasifikasi sedang. Sedangkan pengaruh persepsi siswa tentang persepsi dengan hukuman dengan kesadaran belajar siswa sangat rendah.

Menurut Siagian bahwa seseorang mempersepsi suatu objek sehingga akan memunculkan aktifitas dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu:

1. Diri orang yang bersangkutan itu sendiri

Dalam proses menginterpretasi suatu objek, seseorang dipengaruhi oleh karakter individual, seperti sikap, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.

2. Sasaran persepsi tersebut

Sasaran yang dimaksud mungkin beberapa orang, benda atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Gerakan, suara, ukuran, tindak tantuk dan ciri-ciri lain dari sasaran persepsi turut menentukan cara pandang orang yang melihatnya.

3. Faktor situasi

Persepsi harus dilihat secara kontekstual, yang berarti dalam situasi mana persepsi itu timbul, perlu mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang.⁵⁷

Persepsi siswa terhadap hukuman juga mempengaruhi minat belajar siswa. Minat belajar seseorang itu tidak timbul secara tiba-tiba, minat tersebut dipengaruhi dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua minat belajar tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

- a. Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat belajar siswa atau peserta didik. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar. Siswa yang aktivitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses serta prestasinya akan lebih tinggi. Orang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.
- b. Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.

⁵⁷ Ilpi Zukdi, *Op.Cit.* hlm 97-99

Suatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut ingin mengetahui sesuatu.

- c. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.
- d. Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh seorang individu. Seseorang tersebut melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

4. Faktor Eksternal yang mempengaruhi minat belajar

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari

guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.⁵⁸

Muhammad Ali dan Mohammad Asrori menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran belajar:

a. Faktor Jasmani

Faktor jasmani merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran, faktor jasmani yaitu sikap kemauan untuk belajar.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran, faktor lingkungan sekolah yaitu sikap kemauan untuk dapat berprestasi dalam proses pembelajaran

c. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri dalam mengerjakan pekerjaan sekolah di rumah, faktor lingkungan keluarga yaitu sikap kemauan untuk dapat mengerjakan pekerjaan sekolah di rumah.⁵⁹

⁵⁸ <http://www.belajarbagus.net/2015/04/minat-belajar.html> diakses pada 2 maret 2017, pukul 23:25

⁵⁹ Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Op.Cit*, hlm 69-71



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran persepsi siswa tentang hukuman di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang berada pada klasifikasi tepat.
2. Gambaran minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang berada pada klasifikasi tinggi.
3. Gambaran kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang berada pada klasifikasi sedang.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang hukuman dengan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang dengan persentase nilai r Square $0,201 \times 100 \% = 20,1 \%$.
5. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang hukuman dengan kesadaran belajar di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang dengan persentase nilai r square $0,030 \times 100 \% = 3,3\%$.
6. Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang dengan persentase r square $0,354 \times 100 \% = 35,4\%$.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang, maka peneliti memberikan beberapa saran adalah sebagai berikut:

1. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang hukuman berhubungan dengan minat dan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang. Bagi kepala sekolah dan guru penulis menyarankan perlu dibangun persepsi yang tepat tentang hukuman yang berlaku di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang. Dengan cara ini persepsi siswa tentang hukuman yang baik akan terbangun dan mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap minat dan kesadaran belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang.
2. Untuk siswa hendaknya lebih meningkatkan minat dan kesadaran akan pentingnya belajar, agar dapat menjadi generasi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.
3. Penulis menyarankan perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap minat dan kesadaran belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Salah Abdurrahman. 2007. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta:PT Asdi Mahasatya. cet.IV
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ali, Mohammad dan Asrori Mohammad. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta:PT. Bumi Askara. cet.II
- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. cet.XX
- Arrasyid Chairul. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika
- Bambang, Prasetyo dan Jannah, Miftahul, Lina. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Dewi, Suhartini .2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Indrakusuma Danien Amien. 1973. *Pengantar Ilmu Pengetahuan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang
- Fathon.2013. *Panduan Statistik Pendidikan*. Yogyakarta : Diva press
- Hadi, Sutrisno. 2000 *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamka. 2008. *Tafzir Al Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Hardjana. 1994. *Kiat Sukses diperguruan Tinggi*. Jakarta: Kanisius
- Hurlock. 1978. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: BPGT
- Kartono, Kartini. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis (Apakah Pendidikan Masih Diperlukan)*. Bandung: Mandar Maju
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung, Remaja Rosdakarya. cet.XVII
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

- Ramayulis. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. cet.V
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. cet.V
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya
- Syofian, Siregar. 2014. *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Penerbit PT (Persero) Penerbitan Dan Percetakan Balai Pustaka cet.III
- Zukdi, Ilpi. 1997. *Hubungan Antara Persepsi tentang Program Motivasi Mengikuti Program Dengan Aktifitas Belajar Warga Belajar Paket B Setara SLTP diKabupaten Malang*. Malang: Institut Kependidikan dan Ilmu Pengetahuan

<http://a-research.upi.edu/>

<http://aniendriani.blogspot.com/>

<http://azirahma.blogspot.com/>

<http://www.belajarbagus.net/2015/04/minat-belajar.html>

<http://devamelodica.com/teori-minat-pada-skripsi-pendidikan-dan-daftar-pustaka-minat-lengkap/>

<https://mjafareffendi.wordpress.com/>

RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. Penulis

1. Nama : Aflahatiz Zakiah
2. Tempat / Tgl Lahir : Padang, 25 September 1995
3. NIM :13.06.002.012.025
4. Prodi / Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Agama Islam
5. Alamat : Jl. Kencur 7b, Tabing, Padang

B. Orang Tua

1. Ayah : Amir, S.H
2. Pekerjaan : Penasehat Hukum
3. Ibu : Hj. Syamsidar
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. Jenjang Pendidikan

- | | | |
|--------|---|------------|
| 1. TK | TK Al- Hidayah, Padang | Tamat 2007 |
| 2. SD | SD Negeri 12 Koto Baru, Solok | Tamat 2007 |
| 3. SMP | SMP Negeri 2 Gunung Talang, Solok | Tamat 2010 |
| 4. SMA | SMA Negeri 1 Gunung Talang, Solok | Tamat 2013 |
| 5. PT | Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat | Tamat 2017 |

D. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Umum PC IMM Kota Padang (2016/2017)
2. Wakil Ketua Mentri Luar Negeri BEM-UMSB (2016/2017)
3. Bendahara Umum Tabloid Gerbang- UMSB (2015/2016)
4. Sekretaris Paduan Suara- UKM Kesenian UMSB (2015/2016)
5. Kabid Ekowir PK IMM KH. Ahmad Dahlan (2014/2015)
6. Bendahara Umum HMJ Pendidikan Agama Islam-UMSB (2014/2015)
7. Anggota BEM Fakultas Agama Islam-UMSB, Bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota (2014/2015)